

# Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak

## The Effect of Fixed Asset Intensity, Management Copensation and Deffered Tax Expense on Tax Management

Sisilia Oktaviani<sup>1</sup>, Ajimat<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

### ARTICLE INFO

Article History:  
Received 4 August 2023

Revised 28 November 2023

Publish 27 December 2023

#### Keywords:

Deffered Tax Expense, Fixed Asset Intensity, Management Compensation, Tax Management

Corresponding Author:  
dosen00542@unpam.ac.id

DOI:  
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>

### ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of fixed asset intensity, management compensation and deferred taxes on tax management. In this research, secondary data was used in the form of financial reports of non-cyclical consumer sector companies on the Indonesian Stock Exchange for 2017-2021. With a population of 98 companies and through screening using the purposive sampling method, 28 companies were studied in the 5 years period, namely 2017-2021. Company data processing is carried out using the panel data regression method. The research results conclude that fixed asset intensity, management compensation and deferred taxes simultaneously influence tax management. Management compensation partially influences tax management, while fixed asset intensity and deferred taxes partially have no influence on tax management.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclical pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan jumlah populasi sebanyak 98 perusahaan dan melalui penyaringan menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sebanyak 28 perusahaan yang diteliti dalam periode 5 tahun yakni 2017-2021. Pengolahan data perusahaan dilakukan dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Kompensasi manajemen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan intensitas aset tetap dan pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## 1. PENDAHULUAN

Regulasi perpajakan tertuang dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009, bahwa pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak yang sifatnya memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menjadi salah satu penerimaan negara yang dimanfaatkan untuk membiayai pengeluaran negara (Hendi & Cantona, 2022). Selain itu, pajak juga menjadi instrumen pendapatan negara guna menstabilkan ekonomi dan sistem pemerintahan (Pravita et al, 2022). Hidayah & Umiah (2022) menjelaskan bahwa perusahaan dapat melakukan manajemen pajak, sehingga perusahaan cenderung berusaha meminimalisir beban pajak dengan mengurangi jumlah pembayaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara illegal (*tax evasion*) agar tidak terjebak ke dalam penggelapan secara illegal (*tax evasion*). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal* yang memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan tersebut menjadi



hal yang sering berkaitan adanya praktik manajemen pajak pada perusahaan, dalam penerapannya akan timbul biaya agensi, biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* agar agensi dapat berperan selaras dengan tujuan *principal* dengan cara membuat kontrak ataupun melaksanakan pengawasan (Alvares & Yohanes, 2021).

Fenomena dalam manajemen pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) masih mencatatkan pertumbuhan penjualan di tengah pandemi Covid-19 meski terbilang tipis. Pada 2020 penjualan naik 0,12% menjadi Rp 42,97 triliun dari Rp 42,92 triliun di 2019. Kenaikan penjualan ini ditopang oleh penjualan dalam negeri yang tumbuh 0,69% , dari Rp 40,87 triliun menjadi Rp 41,16 triliun. Penjualan ekspor menurun 11,42% dari Rp 2,05 triliun menjadi Rp 1,81 triliun. Meskipun begitu, kontribusi penjualan ekspor terhadap total penjualan masih terbilang kecil yaitu sekitar 4%, sementara porsi penjualan domestik menjapai 96%. Meski penjualan masih naik tipis, laba Unilever sepanjang 2020 turun 3,10% menjadi Rp 7,16 triliun dari Rp 7,39 triliun pada 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh beban pemasaran dan juga penjualan yang naik 7,02%, beban umum dan administrasi yang meningkat 12,84%, biaya keuangan yang lebih tinggi 8,06% dan penghasilan lain yang berbalik menjadi beban lain-lain (Saleh, 2021). Berdasarkan fenomena tersebut PT Unilever mengalami peningkatan beban yang akan mengurangi laba, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan akan berkurang.

Herlangga & Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Strategi manajemen perpajakan diterapkan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan perusahaan secara efektif dan efisien. Strategi manajemen perpajakan pada perusahaan dimanfaatkan untuk meminimalisir pembayaran pajak perusahaan sehingga tidak mendapatkan sanksi administrasi yang dapat terjadi dikarenakan terlambat membayar pajak yang cukup besar. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan.

Aset tetap berupa harta berwujud yang dapat dihitung, dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi maka akan menanggung biaya pajak yang tinggi juga. Hal ini disebabkan ketika perusahaan tidak menghentikan pengakuan aset tetapnya dan pengakuan pada aset bergerak yang dimiliki seperti kendaraan apabila dibawa pulang oleh pemakainya yang telah habis masa manfaat ekonominya maka biaya penyusutan atau pemeliharaannya tidak semua dapat dibebankan, tetapi hanya 50% (Afifah & Hasymi, 2020). Nurfitriani & Hidayat (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan aset tetap yang tinggi pada perusahaan akan menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang sehingga dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Nurfitriani & Hidayat (2021) dan Fitriana & Isthika (2021) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sementara, Suripto (2020) menyatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung dan tidak langsung yang diterima karyawan dengan imbalan atas jasa yang dilakukan kepada perusahaan (Nurfitriani & Hidayat, 2021). Adanya kompensasi manajemen maka pembayaran pajak perusahaan yang efisien diharapkan semakin meningkat serta tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dapat tercapai. Semakin besar jumlah kompensasi yang diberikan maka manajemen pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin optimal. Piani & Safii (2022) menjelaskan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan Hidayah & Umiah (2022) serta Suparmin & Satiman (2022) menunjukkan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pajak tangguhan merupakan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dimasa yang akan datang. Pajak tangguhan pajak tangguhan sendiri dikelompokkan berdasarkan beda temporer dan beda permanen. Beda temporer adalah perbedaan yang terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan dalam laba akuntansi dan dalam laba fiskal. Perbedaan ini yang akan menimbulkan biaya serta pendapatan pajak tangguhan pada laporan keuangan suatu perusahaan (Yunila & Aryati, 2018). Piani & Safii (2022), Suparmin & Satiman (2022) pajak tangguhan

berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian ini melakukan pengembangan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan implikasi bahwa perusahaan dapat melakukan manajemen pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan melalui determinan manajemen pajak. Dengan demikian, secara spesifik penelitian ini menginvestigasi pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak.

## 2. TELAAH LITERATUR

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa berdasarkan perspektif teori keagenan bahwa kontrak keagenan akan terjadi saat adanya kontrak kerja antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola Perusahaan (Rohma & Zakiyah, 2022). Investor yang merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan yang menyerahkan kewenangan kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Hidayah & Umiah (2022) menjelaskan timbulnya manajemen pajak ini dikarenakan adanya masalah keagenan (*agency problem*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* menjadi faktor utama terjadinya konflik keagenan (Rohma, 2022; Rohma et al., 2023). Konflik keagenan menjadi salah satu faktor krusial yang paling sering ada kaitannya dengan praktik manajemen pajak itu sendiri dan juga dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Pihak agen ingin mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja yang mereka lakukan, sedangkan *principal* tidak ingin mengurangi penghasilan yang didapat dengan cara menekan atau meminimalisir beban pajak perusahaan.

Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak sebuah perusahaan. Intensitas aset tetap berpengaruh karena di dalam aset tetap terdapat adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap, dimana biaya depresiasi tersebut di dalam pajak merupakan biaya yang dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak perusahaan (*deductible expense*) (Afifah & Hasymi, 2020). Investasi pada aset tetap sejatinya merupakan kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas investasi pada aktiva tetap (Damayanti & Gazali, 2019; Rohma, 2019). Intensitas nilai aset tetap berpotensi untuk mengurangi beban atas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan. Serta dapat bertindak sebagai pengurang profit perusahaan. Laba dari perusahaan ini dapat digunakan sebagai dasar pengenaan pajak (Sundari & Aprilina, 2017). Devina & Pradipta (2021) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan akan menyebabkan nilai ETR semakin kecil karena nilai pajak yang dibayarkan berkurang dengan adanya beban depresiasi perusahaan yang tinggi sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen pajak dalam suatu perusahaan semakin membaik. Hal ini juga dikarenakan manfaat pajak terkait pada aktivitas investasi aset tetap dengan cara perusahaan diperbolehkan menyusutkan aset tetapnya berdasarkan standar dan juga sesuai dengan perkiraan masa manfaat yang diturunkan dari kebijakan perusahaan. Dengan manfaat pajak, aset tetap memiliki masa manfaat tertentu, yang biasanya lebih cepat dari masa manfaat yang diharapkan perusahaan Rahmanto (2022). Sementara penelitian Agustina & Irawati (2021) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan perbedaan preferensi perpajakan dengan investasi aset tetap, akibatnya aset tetap yang memiliki masa manfaatnya lebih cepat membuat pajak perusahaan yang semakin rendah. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kompensasi manajemen mempengaruhi manajemen pajak karena digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Kompensasi adalah pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa finansial maupun tidak langsung berupa penghargaan (non finansial), kompensasi merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas kinerjanya atau jasa yang telah dikorbankan (Darma, 2021; Rohma et al., 2023; Kusufi et al., 2020). Manajemen tidak akan melakukan sesuatu hanya untuk kepentingan pemegang saham jika tidak mendapatkan manfaatnya bagi diri mereka sendiri. Kompensasi manajemen merupakan salah satu unsur penting dalam pengendalian manajemen karena sistem kompensasi dapat mempengaruhi anggota dari organisasi itu sendiri. Kaitan kompensasi manajemen dengan teori keagenan adalah mengatasi masalah yang terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Mana-

jemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang sahamnya jika tidak bermanfaat bagi mereka sendiri. Kristina et al. (2018) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi manajemen dapat meningkatkan manajemen pajak pada perusahaan. Sementara, Suparmin & Satiman (2022) memperoleh hasil bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada aturan perundang-undangan mulai dari adanya reformasi perpajakan di Indonesia. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan PSAK No. 46, beban pajak (*tax expense*) merupakan total agregat pajak masa kini dan pajak tangguhan yang telah dihitung dalam laba rugi auntansi pada periode berjalan yang diakui sebagai beban atau penghasilan. Kaitan pajak tangguhan dengan teori keagenan dapat dilihat juga dari besarnya pajak tangguhan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tersebut. Pada prinsipnya pajak tangguhan adalah dampak dari pajak penghasilan dimasa yang akan datang, dimana disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dengan perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan dimasa yang akan datang dan akan disajikan dalam laporan keuangan pada satu periode tertentu. Teori keagenan mengimplikasi adanya asimetris informasi antara manajer (agent) dan investor atau pemegang saham perusahaan (*principal*). Penelitian Piani & Safii (2022) menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak, hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen pajak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan biaya yang terdapat dalam laporan keuangan akuntansi komersial dan akuntansi pajak yang menimbulkan beban pajak tangguhan. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diukur dengan angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Objek penelitian perusahaan sektor Consumer NonCyclical dikarenakan sektor Consumer Non-Cyclical memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang akan terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk maka konsumsi masyarakat menjadi meningkat juga, hal ini menjadikan perusahaan sektor tersebut menjadikan penerimaan pajak juga meningkat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu, pertama, perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Kedua, perusahaan consumer non-cyclicals yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Ketiga, perusahaan consumer non-cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam mata uang rupiah pada tahun 2017-2021. Keempat, perusahaan consumer non-cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2017- 2021. Kelima, perusahaan consumer non - cyclicals yang memiliki informasi penelitian.

Data penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan 5 tahun, maka data yang digunakan sebanyak 100 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Eviews seri 9 dan aplikasi Microsoft Office Excel. Pengujian yang dilakukan terdiri dari statistik deskriptif, uji estimasi model, estimasi model regresi data panel (Uji CEM, FEM dan REM), pemilihan model regresi data panel (uji chow, hausman, lagrange multiplier), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi data panel (regresi linear berganda, koefisien determinasi) dan uji hipotesis (uji F dan t).

Manajemen pajak adalah upaya untuk meminimalisir beban pajak namun dengan tidak melanggar peraturan undang-undang yang berlaku. *Effective Tax Rates* (ETR) dapat diartikan sebagai besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh subyek pajak dalam jumlah yang wajar sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan subyek pajak (Afifah & Hasyimi, 2020). Berikut ini rumus yang digunakan untuk

menghitung *Effective Tax Rate* = Beban Pajak : Laba Sebelum Pajak. Devina & Pradipta (2021) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap perusahaan dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, atau dapat dirumuskan,  $IAT = \text{Total Aset Tetap} : \text{Total Aset}$ . Suparmin & Satiman (2021) kompensasi manajemen merupakan biaya sebagai kompensasi agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan inerja manajemen dan otomatis meningkatkan kinerja perusahaan. Kompensasi manajemen pada penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Pengambilan data kompensasi direksi yang terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan dengan rumus:  $\text{Kompensasi Manajemen} = \ln(\text{Kompensasi diterima eksekutif selama setahun})$ . Piani dan Safii (2022) Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan pajak tangguhan diukur dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional, yaitu  $DTE = \text{Beban Pajak Tangguhan} : (\text{Total Aset t-1})$ .

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menggambarkan hasil uji statistik deskriptif dari keseluruhan variabel yang ada dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa manajemen pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0.133888 yang diperoleh dari PT Supra Boga Lestari Tbk. pada tahun 2019. Untuk nilai maximum pada manajemen pajak sebesar 0.383174 yang diperoleh dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata (mean) manajemen pajak yaitu 0.234637 sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.044011. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas aset tetap menunjukkan nilai minimum sebesar 0.113743 yang diperoleh dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai maximum pada intensitas aset tetap sebesar 0.884177 yang diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai rata-rata (mean) intensitas aset tetap yaitu 0.345971, nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.148112.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompensasi manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 21.67674 yang diperoleh dari PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai maximum pada kompensasi manajemen sebesar 27.61382 yang diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata (mean) pada kompensasi manajemen yaitu sebesar 24.57268, sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.490068. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pajak tangguhan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000025 yang diperoleh dari PT H.M. Sampoerna Tbk. pada tahun 2017. Untuk nilai maximum pada pajak tangguhan sebesar 0.062745 yang diperoleh dari PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai rata-rata (mean) pada pajak tangguhan yaitu sebesar 0.003345, sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.006551.

Berdasarkan hasil uji CEM pada tabel 2 tersebut menunjukkan common effect model memiliki koefisien konstanta sebesar -0,062477, nilai regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 0,009458, nilai regresi variabel kompensasi manajemen sebesar 0,011899 dan nilai regresi variabel pajak tangguhan sebesar 0,434164. Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan common effect model memiliki koefisien konstanta sebesar 0,039738, nilai regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 0.136326, nilai regresi variabel kompensasi manajemen sebesar 0,005958 dan nilai regresi variabel pajak tangguhan sebesar 0,396311. Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan hasil random effect model memiliki koefisien konstanta sebesar 0.047497, nilai regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 0.045511, nilai regresi variabel kompensasi manajemen sebesar 0,010787 dan nilai regresi variabel pajak tangguhan sebesar 0,397920. Hasil uji chow pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) Cross-section Chi-Square adalah  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Maka *fixed effect* model lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data anel dibandingkan dengan *common effect* model.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	MP	IAT	KM	PT
Mean	0.234637	0.345971	24.57268	0.003345
Median	0.233081	0.334229	24.60755	0.002100
Maximum	0.383174	0.884177	27.61382	0.062745

Minimum	0.133888	0.113743	21.67674	0,000025
Std. Dev.	0.044011	0.148112	1.490068	0.006551
Skewness	0.583456	0.393802	0.005499	7.648849
Kurtosis	4.107568	3.206933	2.373057	69.12396
Jarque-Bera	10.78496	2.763084	1.638244	19193.32
Probability	0.004551	0.251191	0.440819	0.000000
Sum	23.46369	34.59710	2457.268	0.334546
Sum Sq. Dev.	0.191759	2.171792	219.8101	0.004249
Observations	100	100	100	100

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 2. Common Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062477	0.068528	-0.911697	0.3642
IAT	0.009458	0.028062	0.337035	0.7368
KM	0.011899	0.002750	4.327397	0.0000
PT	0.434164	0.634430	0.684336	0.4954

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 3. Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039738	0.222122	0.178901	0.8585
IAT	0.136326	0.061277	2.224752	0.0290
KM	0.005958	0.008878	0.671150	0.5041
PT	0.396311	0.603173	0.657044	0.5131

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 4. Random Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.047497	0.099808	-0.475889	0.6352
IAT	0.045511	0.037402	1.216803	0.2267
KM	0.010787	0.003997	2.698501	0.0082
PT	0.397920	0.577290	0.689290	0.4923

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 5. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects ests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.411443	(19,77)	0.0001
Cross-section Chi-Square	61.073495	19	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 6. Uji Hausman**

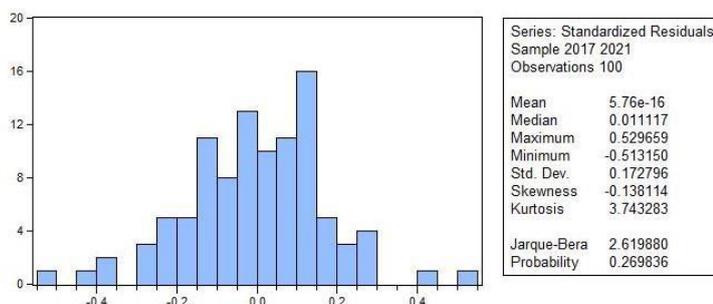
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.443428	3	0.2174

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.14161 (0.0001)	17.42826 (0.0000)	32.56987 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 1. Grafik Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 8. Multikolinearitas**

	IAT	KM	PT
IAT	1.000000	-0.018467	0.169041
KM	-0.018467	1.000000	0.018723
PT	0.169041	0.018723	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 9. Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.283413	Prob. F(3,96)	0.8373
Obs*R-squared	0.877890	Prob. Chi-Square(3)	0.8308
Scaled explained SS	1.389157	Prob. Chi-Square(3)	0.7081

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 10. Autokorelasi**

R-squared	0.082956	Mean dependent var	0.740524
Adjusted R-squared	0.054298	S.D. dependent var	0.145857
S.E. of regression	0.141841	Sum squared resid	1.931421
F-statistic	2.894725	Durbin-Watson stat	1.534028
Prob(F-statistic)	0.039193		

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 11. Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.643007	0.431366	-6.127069	0.0000
IAT	0.189896	0.160654	1.182019	0.2401
KM	0.044931	0.017274	2.601122	0.0108
PT	1.870665	2.435795	0.767990	0.4444

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.082956	Mean dependent var	-0.740524
Adjusted R-squared	0.054298	S.D. dependent var	0.145857
S.E. of regression	0.141841	Sum squared resid	1.931421
F-statistic	2.894725	Durbin-Watson stat	1.534028
Prob(F-statistic)	0.039193		

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 13. Uji t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.643007	0.431366	-6.127069	0.0000
IAT	0.189896	0.160654	1.182019	0.2401
KM	0.044931	0.017274	2.601122	0.0108
PT	1.870665	2.435795	0.767990	0.4444

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 14. Uji F**

R-squared	0.082956	Mean dependent var	-0.740524
Adjusted R-squared	0.054298	S.D. dependent var	0.145857
S.E. of regression	0.141841	Sum squared resid	1.931421
F-statistic	2.894725	Durbin-Watson stat	1.534028
Prob(F-statistic)	0.039193		

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji hausman pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas (Prob) Cross Random section random  $0,2174 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian random effect model adalah model yang tepat digunakan dibandingkan dengan fixed effect model. Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Bruesch-Pagan adalah  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka random effect model lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data

panel dibandingkan dengan common effect model. Dalam uji asumsi klasik, peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural dengan mentransformasikan variabel dependen (manajemen pajak) dan variabel independen (intensitas aset tetap). Berdasarkan pada hasil uji normalitas gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera adalah 2,619880 dan nilai signifikansi dengan nilai probability sebesar 0,269836 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5% ( $0,269836 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat dilihat nilai korelasi dari variabel independen masing-masing adalah di bawah 0,9 dan diatas 0,9. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdeteksi adanya masalah multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan karena sudah terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pada tabel 9 tersebut dapat dilihat bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan menunjukkan probabilitas  $Obs^*R\text{-Squared}$  sebesar 0,877890 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai probabilitas  $Obs^*R\text{-Squared}$   $0,877890 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pada tabel 10 tersebut menunjukkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil Durbin Watson sebesar 1,534028 berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa model persamaan regresi untuk regresi linear berganda data panel adalah sebagai berikut:  $MP = -2.643007 + 0,189896IAT + 0,044931KM + 1.870665PT + e$ . Berdasarkan pada tabel 12, diperbolehkan nilai adjusted r-squared sebesar 0.054298 atau 5,4298 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase pengaruh dari variabel independen yaitu intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tanggungan terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak sebesar 5,4298%. Oleh karena itu, variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tanggungan) mampu menjelaskan 5,4298% variasi variabel dependen (manajemen pajak), sedangkan sisanya 94,5702% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 13 diperoleh bahwa pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak, variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai  $t_{hitung}$  1,182019 dengan probabilitas 0,2401. Nilai  $t_{hitung}$  variabel intensitas aset tetap lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,98498 ( $1,182019 < 1,98498$ ) yang di dapatkan dari  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 100-4 = 96$  dan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor consumer non-cyclical.

Pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak, variabel kompensasi manajemen mempunyai nilai  $t_{hitung}$  2,60112 dengan probabilitas 0,0108 nilai  $t_{hitung}$  variabel kompensasi manajemen lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,60112 ( $2,60112 > 1,98498$ ) di dapatkan dari  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 100-4 = 96$  dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor consumer non-cyclical. Pengaruh pajak tanggungan terhadap manajemen pajak, variabel pajak tanggungan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  0,767990 dengan probabilitas 0,4444 nilai  $t_{hitung}$  variabel pajak tanggungan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 0,767990 ( $0,767990 < 1,98498$ ) di dapatkan dari  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 100-4 = 96$  dan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor consumer non-cyclical.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  Sebesar 2.894725 dengan tingkat signifikansi 0.039193 Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 100, jumlah variabel ( $k$ ) = 4 dan taraf signifikan = 0,05 maka  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 100-4 = 96$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 sehingga  $F_{hitung}$  ( $2,894725 > 2,70$ ) dengan nilai signifikan 0,039193  $<$  taraf signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_4$ , diterima dan dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tanggungan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Hasil pengujian hipotesis intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak, diperoleh nilai probabilitas 0,2401  $>$  0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel intensitas aset tetap lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,98498 ( $1,182019 < 1,98498$ ) dan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah & Rika Umiah (2022). Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dikarenakan aset tetap tidak mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan

untuk melakukan tindakan manajemen pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini terjadi bahwa perusahaan bukan hanya sengaja menyimpan proporsi aset tetap yang besar dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan yang dibayarkan, tetapi aset tetap tersebut juga digunakan perusahaan untuk dipakai secara aktif dalam operasional perusahaan yang dimana dapat memberikan keuntungan dari segi finansial dalam jangka waktu yang panjang. Melihat dari hasil penelitian yang positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi juga tarif pajak efektif (ETR). Semakin tinggi ETR berarti semakin buruk manajemen pajak perusahaan karena mempunyai aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya. Dan sebaliknya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat pajak perusahaan semakin rendah, hal ini merupakan upaya perusahaan melakukan manajemen pajak Agustina & Irawati (2021).

Hasil pengujian hipotesis kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak, diperoleh nilai probabilitas  $0.0108 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  variabel kompensasi manajemen lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,60112$  ( $2,60112 > 1.98498$ ) dan nilai probabilitas kurang dari  $0,05$ . Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina et al (2018) dan Sidabalok et al (2022). Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak dikarenakan dengan diberikannya kompensasi dewan direksi akan menstimulus serta meningkatkan kinerja direksi untuk mengoptimalkan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Namun ketika hasil tersebut menunjukkan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada peraturan perundang-undangan semenjak adanya reformasi perpajakan di Indonesia, terjadi penurunan tarif dalam memperoleh insentif tersebut yang diatur sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan. Kompensasi manajemen dapat menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan karena secara tidak langsung kerugian perusahaan tersebut akan dirasakan oleh manajemen sehingga mereka akan lebih terdorong untuk bekerja lebih efisien lagi dengan melakukan penghematan pajak agar dapat menjaga laba perusahaan tetap optimal dan meningkatkan nilai perusahaan Ramadhaniyah, dkk (2019). Sementara, Suparmin & Satiman (2022) kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil pengujian hipotesis pajak tangguhan terhadap manajemen pajak, diperoleh nilai probabilitas  $0,4444 > 0,05$  nilai  $t_{hitung}$  variabel pajak tangguhan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,767990$  ( $0,767990 < 1.98498$ ) dan nilai probabilitas lebih dari  $0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dkk (2019) pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi akun beban pajak tangguhan, hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan dalam akuntansi komersial dan juga akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan. Oleh karena itu membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam memuat laporan keuangan fiskal. Juga ketika perusahaan memiliki pajak tangguhan yang tinggi maka upaya dalam melakukan manajemen pajak ini pun akan semakin tinggi juga.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan memiliki masalah terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak hal ini dikarenakan aset tetap tidak mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak hal ini terjadi menunjukkan dengan diberikannya kompensasi dewan direksi akan menstimulus direksi untuk mengoptimalkan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. dan pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dikarenakan manajemen memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi akun beban pajak tangguhan, hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan dalam akuntansi komersial dan juga akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan Dalam penelitian memiliki keterbatasan karena tidak semua perusahaan *consumer non-cyclical* memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun penelitian serta tidak semua perusahaan memiliki informasi mengenai variabel penelitian yang digunakan.

Jumlah perusahaan yang bisa dikatakan sedikit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode, mengganti variabel independent lain seperti profitabilitas, leverage, konservatisme akuntansi dan lain sebagainya. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan manajemen pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dibayar perusahaan sehingga dapat menarik perhatian investor dan berinvestasi pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institutional Dan Capital Intensity Terhadap Manajemen Pajak. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 609-628.
- Alvares, B., & Yohanes. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 287-298.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4244>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 118-128. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 25-32.
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 18-33. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>
- Hendi & Cantona David. (2022). Determinan Penghindaran Pajak: Perspektif Teori Risk-Shifting. *Jurnal InFestasi*, 18 (2), 100-114. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15128>
- Herlangga, K., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Palembang). *Jurnal Akuntansi*, 28, 1-18. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523763.pdf>
- Hidayah, I., & Rika Umiah, R. U. (2022). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Manajemen Pajak (studi kasus pada sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(3), 222. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i3.17580>
- Kristina, D., Suprapti, E., & Nur, T. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).
- Kusufi, M. S., Rohma, F. F., & Muhammad, E. (2020). Pengaruh Horizon Skema Turnamen dan Frekuensi Publikasi Informasi Relatif terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 1-12.
- Mutia, D. A., & Hasymi, Mhd. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29-42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- Piani, C., & Safii, M. (2022). Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 48-70. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1654>
- Prasetyo, N., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634-1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Pravita, F. Ferawati, I W. & Iqbal, A. (2022). Pengaruh *Tax expert*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan

- Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal InFestasi*, 18 (2), 115-123, <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15139>
- Rahmanto, B. T. (2022). Dampak Intensitas Aset Tetap Dan Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 404–414. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3286>
- Rieka Ramadhaniyah, Reva Meiliana, S. A. (2019). *Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham , Dewan Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak*. 87–96.
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., & Antika, S. (2019, August). Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, Dewan Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 87-96.
- Rohma, F. F. (2022). Mitigating The Harmful Effect of Slack: Does Locus of Commitment (Organizational Versus Colleague) Play a Role. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 17(3).
- Rohma, F. F. (2019). Analisis biaya dan manfaat aliran kas investor: telaah literatur kewajaran dari nilai wajar. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 49-65.
- Rohma, F. F., Shofiyah, I., & Junaedi, A. S. (2023). The Effect of Tournament Horizon, Faultline and Group Performance Relationships under Decentralized System. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1), 62-80.
- Rohma, F. F., & Zakiyah, R. D. (2022). Retaliation, Obedience Pressure, and Investigative Decisions on Whistleblowing Allegations: An Experimental Study. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 156-166.
- Saleh, T. (CNBC I. (2021). *Pandemi 2020, Laba Unilever Indonesia Drop 3% Jadi Rp 7,2 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210205083014-17-221208/pandemi-2020-laba-unilever-indonesia-drop-3-jadi-rp-72-t>
- Sidabalok, W. L., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak Dan Manajemen Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.24-37>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Suparmin, Satiman, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i1.6177>
- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 15(1), 33–44.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1981, 1021–1027.

